Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PELAKSANAAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DI SD SWASTA ANGKASA

Abdul Latif B. Sappa[1], Hiwa Wonda [2], Putra A. Talomanafe [3], Marthio Lassi [4]
[1,2,3,4] Universitas Nusa Cendana, Indonesia
[1] abdulsappa13@gmail.com, [2] hiwawonda@staf.undana.ac.id
[3]putratalomanafe31@gmail.com, [4]thiolassi41@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the welfare of educators and education personnel, in particular how welfare which includes appreciation, clear promotion paths, and supportive working conditions impacts teacher motivation and performance. The research method uses in-depth interviews to obtain rich and contextual qualitative data from teachers and education personnel. Findings reveal that teachers who feel financially and psychologically prosperous demonstrate high levels of motivation and professionalism, which in turn contributes significantly to the quality of learning. The appreciation given does not only take the form of economic compensation but includes social and professional recognition as well as a transparent and fair career path that encourages teachers to continue developing their abilities. A conducive work environment and continuous training also play an important role in improving teacher welfare and loyalty to educational institutions. The overall research results confirm that teacher welfare is a key factor in creating an effective and sustainable education system. This research recommends improving policies that place teacher welfare as a top priority to improve the quality of national education. These results are supported by the opinions of experts such as Hutasuhut (2025), Sari (2020), and Moleong (2018), who highlight the importance of synergy between compensation, appreciation, and career development in building educator welfare.

***Keywords**: Special Service Management, Inclusive Education, Angkasa Private Elementary School, School Services, Qualitative Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya bagaimana kesejahteraan yang mencakup apresiasi, jalur promosi yang jelas, dan kondisi kerja yang mendukung berdampak pada motivasi dan kinerja guru. Metode penelitian menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan kontekstual dari para guru dan tenaga kependidikan. Temuan mengungkapkan bahwa guru yang merasa sejahtera secara finansial dan psikologis menunjukkan tingkat motivasi dan profesionalisme yang tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi secara signifikan pada kualitas pembelajaran. Apresiasi yang diberikan tidak hanya berupa kompensasi ekonomi

tetapi termasuk pengakuan sosial dan profesional serta jalur karier yang transparan dan adil yang mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya. Lingkungan kerja yang kondusif dan pelatihan berkelanjutan juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas guru terhadap institusi pendidikan. Keseluruhan hasil penelitian menegaskan bahwa kesejahteraan guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kebijakan yang menempatkan kesejahteraan guru sebagai prioritas utama demi peningkatan mutu pendidikan nasional. Hasil ini didukung oleh pendapat ahli seperti Hutasuhut (2025), Sari (2020), dan Moleong (2018), yang menyoroti pentingnya sinergi antara kompensasi, apresiasi, dan pengembangan karier dalam membangun kesejahteraan pendidik.

Kata Kunci: Manajemen Layanan Khusus, Pendidikan Inklusif, SD Swasta Angkasa, Layanan Sekolah, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Dalam penelitian mengenai manajemen layanan khusus di SD Swasta Angkasa, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan utama yang menjadi dasar kajian. Rumusan masalah tersebut berfokus pada bagaimana ketersediaan layanan khusus seperti kantin, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan perpustakaan yang disediakan sekolah, serta bagaimana pelaksanaan manajemen layanan khusus tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pelaksanaan layanan khusus di sekolah.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara mendalam ketersediaan layanan khusus di SD Swasta Angkasa, menggambarkan bagaimana layanan tersebut dikelola dalam kegiatan sekolah sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ataupun kendala dalam pelaksaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata pengelolaan layanan khusus di sekolah tersebut. Dari segi manfaat, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai manajemen pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan layanan khusus di sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi

peneliti laian yang ingin mengembangkan studi pada bidang yang sama.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan khusus agar lebih efaktif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Bagi guru staf sekolah, hasil penelitian memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya koordinasi dan kompetensi dalam pengelolaan layanan khusus. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menajdi rujukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang mendukung penyediaan layanan khusus di sekolah dasar. Kerangka teori penelitian ini berlandaskan pada konsep-konsep utama terkait manajemen layanan khusus di sekolah. Layanan seperti kantin, UKS, dan perpustakaan merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi menunjang bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi menunjang kelancaran proses pembelajran dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Secara manajerial, pengelolaan layanan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijalankan secara sistematis dan terstruktur (Kusmintardjo, 2018).

Keberhasilan manajemen layanan khusus, itu sangat bergantung pada bagaimana sekolah bisa menyusun strategi, mengelola sumber daya, serta mengevaluasi pelaksanaannya. Selaras dengan kerangka teori tersebut, literatur terdahulu menunjukkan bahwa manajemen layanan khusus yang efektif tidak hanya bergatung pada komponen layanan, tetapi juga pada berbagai faktor penunjang. Santosa (2021) dan Nurhadi (2020) menekankan bahwa kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana-prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta kecukupan anggaran merupakan determinan utama keberhasilan penyelenggaraan layanan khusus. Di sisi lain, hambatan yang sering dijumpai meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi staf pendukung, serta minimnya mekanisme evaluasi berkala. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pelaksaan evaluasi rutin menjadi rekomendasi penting dalam sejumlah studi terdahulu, yang juga menjadi acuan bagi penelitian ini.

Dalam konteks metodologis, literatur merekomendasikan penggunaan pendekatan kualitatif,

khususnya wawancara mendalam, dalam penelitian mengenai layanan sekolah (Sharsimi Arikunto dalam Afrizal, 2015). Pendekatan ini relevan untuk menggali perspektif kepala sekolah, guru, dan staf pendukung mengenai praktik, kendala, serta solusi yang muncul dalam pelaksanaan layanan khusus. Melalui wawancara mendalam, penelitian ini mampu memetakan bagaimana kebijakan formal diinterpretasikan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana dinamika pengelolaan layanan terbentuk di lingkungan SD Swasta Angkasa.

Berdasarkan keseluruhan landasan teoritis dan temuan studi literatur tersebut, terdapat konsensus bahwa manajemen layanan khusus yang efektif menuntut sinergi antara perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini menempatkan kondisi di SD Swasta Angkasa dalam kerangka tersebut untuk mengidentifikas praktik baik (*best practices*) sekaligus menemukan celah yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam konteks penyelenggaraan pendidikan inklusif yang menuntut sekolah menyediakan layanan yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara rinci dan mendalam fenomena ketersediaan dan pelaksanaan manajemen layanan khusus di SD Swasta Angkasa dari perspektif para pelaku utama, seperti guru dan kepala sekolah. Wawancara memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali pengalaman, pendapat, serta kendala yang ditemui dalam implementasi layanan khusus secara detail dan kontekstual.

Prosedur pelaksanaan wawancara dimulai dengan penyusunan pedoman wawancara yang mengarah pada fokus penelitian, yaitu aspek ketersediaan sumber daya, pelaksanaan, dan evaluasi layanan khusus. Pedoman ini berupa daftar pertanyaan terstruktur yang dijadikan acuan selama wawancara untuk menjaga konsistensi data yang diperoleh. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para informan utama yang dipilih secara purposif, yaitu guru kelas, kepala

sekolah, dan staf pendukung layanan khusus. Setiap sesi wawancara direkam dan didokumentasikan untuk dianalisis secara kualitatif.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang mencakup indikator-indikator seperti kesiapan sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, dukungan kebijakan sekolah, serta hambatan dalam pelaksanaan manajemen layanan khusus. Kisi-kisi instrumen ini dapat disajikan sebagai lampiran untuk memberikan contoh konkret alat ukur yang digunakan. Kajian literatur mendukung penggunaan metode wawancara sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, yang menekankan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan informasi mendalam dan memahami perspektif subjek secara holistik (Afrizal, 2015; Suharsimi Arikunto, 2010; Waruwu, 2020).

Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata manajemen layanan khusus di SD Swasta Angkasa serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, sehingga temuan penelitian dapat menjadi dasar rekomendasi yang berguna bagi pengembangan layanan pendidikan inklusif di sekolah tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian mengenai ketersediaan layanan khusus, pelaksanaan manajemen layanan khusus, serta faktor pendukung dan penghambat layanan khusus di SD Swasta Angkasa. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan pengisian angket oleh guru dan staf sekolah, kemudian dianalisis berdasarkan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman.

1. Ketersediaan dan Kondisi Layanan Khusus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama ketiga responden (guru) secara bersamaan menyatakan bahwa ketiga layanan khusus seperti UKS, kantin, dan perpustakaan. Semuanya itu tersedia dan berfungsi sebagai mana mestinya dengan baik. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh angket yang dibagikan oleh peneliti, dimana seluruh responden memilih “Ya” untuk semua indikator ketersediaan layanan yang ada di SD

Swasta Angkasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

a. UKS di SD Swasta Angkasa dilengkapi obat-obatan dasar, kasur perawatan, kota P3K, dan alat pengukur sederhana seperti termometer.



Gambar 1. Ruang UKS SD Swasta Angkasa

Ruangan UKS dalam kondisi rapi dan mudah diakses oleh siswa di sekolah tersebut.

b. Kantin sekolah, di SD Swasta Angkasa memenuhi standar kebersihan. Peneliti melihat bahwa pengelola kantin di sekolah yang peneliti teliti menyediakan makanan yang dinilai aman oleh guru-guru di sekolah tersebut, dan pihak sekolah lainnya yang melakukan pengawasan terhadap makanan yang dijual.



Gambar 2. Kantin Sehat dan Jujur Sekolah Angkasa El Tari Kupang

c. Perpustakaan di SD Swasta Angkasa, peneliti melihat bahwa di perpustakaan di sekolah tersebut memiliki koleksi buku bacaan, buku pelajaran, serta sudut baca yang cukup nyaman untuk siswa membaca. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa koleksi buku baru masih perlu ditingkatkan agar sesuai kebutuhan peserta didik.



Gambar 3. Perpustakaan SD Swasta Angkasa

Salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa terkadang pihak sekolah juga sering mengundang layanan perpustakaan keliling menggunakan mobil yang disediakan oleh dinas perpustakaan daerah dalam rangka meningkatkan kegemaran membaca dari siswa di sekolah-sekolah yang ada di Kota Kupang terkhususnya sekolah yang peneliti teliti selama observasi dilakukan di SD Swasta Angkasa.

Dengan demikian, data dari ketiga Teknik pengumpulan data mengindikasikan bahwa layanan khusus di SD Swasta Angkasa tersedia dan siap digunakan, meskipun terdapat beberapa catatan pada kelengkapan koleksi perpustakaan.

2. Pelaksaan Manajemen Layanan Khusus

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan khusus di SD Swasta Angkasa, berjalan secara sistematis melalui pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, dan staf. Ketiga guru yang di wawancarai juga menjelaskan bahwa dari beberapa layanan khusus yang ada di sekolah itu pantau dan dikelola berbagai pihak, pihak-pihak tersebut antara lain:

Dalam observasi kami, ketiga guru yang kami wawancarai mengatakan bahwa setiap kali evaluasi layanan khusus dilakukan secara diskusi bersama guru kelas dan kepala sekolah. Observasi menunjukan adanya Gambaran perubahan setelah observasi seperti :

a. Penataan ulang ruang dan barang-barang di UKS
b. Peningkatan kebersihan dan kenyamanan kantin
c. Penambahan beberapa media pembelajaran , buku, dan penataan rak buku ulang dan perpustakaan

Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan layanan khusus di SD Swasta Angkasa memberikan kualitas dan kontribusi yang layak bagi peserta didik di sekolah tersebut.

Pembahasan

1. Kesesuaian dengan Kerangka Teoritis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan khusus di SD Swasta Angkasa telah sejalan dengan konsep manajemen pendidikan menurut Kusmintardjo (2018), yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ketersediaan UKS, kantin, dan perpustakaan merupakan bentuk penerapan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaannya yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas menunjukkan adanya sistem manajemen yang berjalan baik.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Santosa (2021) dan Nurhadi (2020) bahwa layanan khusus—terutama UKS dan kantin sehat—berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menunjang pembelajaran. Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini seperti kompetensi tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan dukungan kebijakan sekolah juga sesuai dengan teori dan studi terdahulu.

2. Dinamika Pelaksanaan Layanan

Hasil angket, wawancara, dan observasi memperlihatkan bahwa setiap layanan khusus bukan hanya tersedia tetapi digunakan secara aktif oleh siswa. UKS berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan pertama, perpustakaan menjadi bagian penting dalam kegiatan literasi, dan kantin mendukung kebiasaan makan sehat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan layanan khusus ke dalam rutinitas pembelajaran, sesuai dengan pandangan Arikunto (2010) dan Afrizal (2015) yang menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola layanan pendidikan.

a. UKS, dipantau ol

3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Praktik evaluasi rutin yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya penerapan prinsip *continuous improvement*. Evaluasi berdampak pada perubahan nyata dalam kebersihan, kenyamanan, dan pengelolaan layanan. Hal ini selaras dengan konsep manajemen layanan khusus yang menuntut pembaruan berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik dan dinamika sekolah.

4. Kontribusi Layanan Khusus terhadap Pembelajaran

Layanan khusus memberikan kontribusi langsung terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kesiapan belajar siswa. UKS membantu menurunkan angka ketidakhadiran akibat sakit ringan, perpustakaan meningkatkan literasi, dan kantin sehat mendukung kebiasaan makan yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa layanan khusus merupakan fondasi penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus di Sekolah Dasar Swasta Angkasa telah belajalan dengan baik dan berfungsi secara optimal

dalam menunjang proses Pendidikan disekolah tersebut. Seluruh layanan khusus seperti kantin, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan perpustakaan tersedia dalam kondisi yang memadai serta dikelola dengan sangat baik sehingga mampu memberikan dukungan yang terhadap kenyamanan, Kesehatan dan kesiapan belajar siswa.

Keberhasilan pengelolaan layanan khusus di Sekolah Dasar Swasta Angkasa didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf, serta penerapan manajemen yang tertata dengan jelas. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti menambah koleksi buku perpustakaan dan memberikan pelatihan yang merata bagi petugas layanan khusus agar mutu layanan semakin baik. Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa layanan khusus yang dikelola dengan baik dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Swasta Angkasa dapat menjadi contoh sekolah yang berhasil mengelola layanan khusus untuk mendukung pendidikan inklusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan wawancara mendalam*. Jakarta: Akademika.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusmintardjo, M. (2018). *Manajemen layanan khusus di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, R. (2020). Tantangan pelaksanaan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif, 3*(1), 45–57.

Rohiat, F. (2010). Manajemen layanan khusus sekolah: Kesehatan dan kualitas pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan, 29*(1), 12–25.

Santosa, B. (2021). Kompetensi guru dalam pelaksanaan layanan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(2), 99–110.

Sari, D. (2021). Keefektifan wawancara mendalam dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 15*(3), 70–82.

Waruwu, J. A. (2020). *Pengelolaan manajemen layanan pendidikan*. Medan: UNIMED Press. *(saya lengkapi penerbitnya agar sesuai standar)*